



Studi Kasus Konsentrasi Belajar Anak ADHD di PAUD Putra Harapan

Wahyuningsih^{1*}, Fauzi², Layla Mardhiyah³

¹Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ² Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ³ Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
^{1*}wahyudemak0904@gmail.com,²fauzi@uinsaizu.ac.id,³ellamardhiyah@gmail.com

How to cite (in APA Style): Wahyuningsih; Fauzi; Mardhiyah, Layla. (2025). Studi Kasus Konsentrasi Belajar Anak ADHD di PAUD Putra Harapan *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18 (1), pp. 43-50.

Abstract: ADHD children are children who have difficulty concentrating, have difficulty sitting, and have more physical motor skills. This is proven by some research. Concentration of learning is something that is owned by individuals but we do not know. ADHD children's learning concentration cannot last as long as other normal children, normal children may be able to hold sitting for about five minutes but ADHD children cannot at most 2-3 minutes the child can hold sitting. The concentration of learning is also different, ADHD children are easily bored in learning. This research method uses qualitative with case studies. The population of this study were two ADHD children and teachers. The results of this study are that the first subject, GS, has severe ADHD, his learning concentration is very sufficient, the stimulus given by the teacher to him is difficult for him to accept. While the second subject, AR, is a mild ADHD child, in his learning concentration AR is very good. AR does have difficulty in concentrating but when the teacher provides motivation and invitation to learn he always wants to.

Keywords: ADHD, Children, Learning concentration.

PENDAHULUAN

Anak adalah titipan dari Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Anak dilahirkan dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Anak dengan gangguan ADHD sering kali menjadi masalah yang sering muncul baik pada orang tua ataupun pendidik. Masalah anak ADHD yang sering dijumpai mengenai konsentrasi belajar dan perilakunya.

Anak ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan anak mengalami gangguan dalam perilaku, anak dengan gangguan ADHD tidak jauh beda dengan anak normal lainnya dalam kondisi fisiknya, sering kali orang tida tau tentang anak ADHD ini.(Andajani, 2016)

Anak dengan penderita ADHD di Indonesia belum di ketahui jumlahnya secara pasti, tetapi diperkirakan jumlahnya terus meningkat. Dari hasil riset yang dilakukan di Jakarta penderita ADHD sekitar 26,2%, kategori usia 5-7 tahun 28,2% , usia 8-10 tahun 24,7%, usia 11-13 tahun 25,8%. Anak yang mengalami gangguan ADHD kebanyakan anak laki-laki dibanding anak perempuan yaitu 35,2% dan 18,3% (Adzaningtias, 2016). Gangguan anak ADHD memiliki tiga jenis yang menggambarkan anak mengalami gangguan ini yaitu hiperaktif sering dikenal dengan aktifnya perilaku anak, impulsif dan kesulitan anak dalam berkonsentrasi. Anak yang mengalami kesulitan konsentrasi dan impulsif sering digambarkan dengan anak ADD (*Attention Defisit Disorder*). ADD lebih mudah penanganannya dari pada anak ADHD, anak ADD ini lebih suka melamun dan pendiam (Mirnawati & Amka, 2019).

Salah satu perilaku anak ADHD ditandai dengan sulitnya anak untuk diam, sulit berkonsentrasi, dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa kondisi gangguan perilaku ini ada kombinasi dengan sifat tertentu, seperti anak sering gelisah, sulit fokus, dan sulit juga untuk berbicara. Kesulitan berkonsentrasi dapat menyebabkan prestasi anak menurun. Seringkali perilaku anak tidak memiliki tujuan yang jelas, rentang konsentrasinya sangat pendek dibandingkan anak normal lainnya. Anak hiperaktif ini cenderung keras kepala dan suka mengabaikan perintah (Nurinayah et al., 2021). Anak ADHD sering memiliki potensi yang membuat dia untuk berprestasi intelegensinya diatas rata-rata terutama anak laki-laki, walaupun gagal dalam mengikuti instruksi atau ketika mengerjakan tugas tidak selesai tetapi potensi lain dalam dirinya tentu pasti ada.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Putra Harapan, anak ADHD memiliki intelegensi yang berbeda-beda ada yang di atas rata-rata ada yang dibawah rata-rata. Hal ini dilihat melalui tes hafalan anak. Namun pengembangan belajar anak dalam akademiknya masih terbilang kurang walaupun anak dengan gangguan ini terkadang ada memiliki kecerdasan di atas rata-rata.

Masih banyak orang tua yang menganggap anak dengan gangguan ini adalah anak nakal atau aneh bahkan ada yang menyebut pengganggu. Padahal apabila anak berkebutuhan khusus ketika di terima dalam lingkungannya dan orang tua selalu mendukung pertemanan anak, maka hal seperti itu akan menjadikan sebuah penghargaan untuk anak berkebutuhan khusus, karena sering kali anak berkebutuhan khusus sulit untuk teman-temannya menerima dia bergabung menjadi teman.

Konsentrasi belajar adalah suatu aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu tetapi tidak mudah bagi orang lain untuk mengetahui kecuali individu itu sendiri. Konsentrasi belajar merupakan hal utama dalam dalam belajar dan konsentrasi belajar juga sulit untuk di atasi anak, karena banyak sekali yang mempengaruhi konsentrasi belajarnya (Riinawati, 2021). Rumusan bahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsentrasi belajar anak ADHD di PAUD Putra

Harapan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan konsentrasi belajar anak ADHD.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait pembahasan ini yaitu penelitian dari Enryque Bastiyan dll dengan judul penelitian melatih konsentrasi dan pengendalian perilaku anak ADHD dengan permainan berbasis Edukasi (Bastiyan et al., 2023). Lalu, penelitian Lola Monika Sari dan Marlina Marlina tentang efektivitas Bermain Lotto Untuk meningkatkan Konsentrasi Belajar bagi Anak ADHD (Fitriyani, Oktaviani Maria Anna, 2023). Kemudian penelitian Sugihartatik tentang meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD dengan strategi intervensi manajemen diri melalui permainan bola sepak (Sugihartatik, 2023). Selain itu ada penelitian dari Ayu Tri Anjani, dkk tentang studi kasus konsentrasi belajar pada anak ADHD di SDIT At- Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya.(Anjani Tri Ayu, Naqiyah Najlatun, Sutijono, 2012). Dari beberapa penelitian tersebut peneliti melihat beberapa perbedaan, salah satu yang terlihat penelitian sebelumnya lebih difokuskan dengan salah satu media pembelajaran, ada pembahasan yang sama namun dalam konteks usia atau jenjang pendidikan sudah berbeda.

KAJIAN TEORI

Hakikat Konsentrasi Belajar

Setiap anak tidak mudah kita ketahui konsentrasinya hanya dirinya sendiri yang bisa memahaminya, konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis. Hal ini bisa dilihat dari apa yang anak lakukan belum tentu apa yang mereka pikirkan sama dengan apa yang sedang dilakukan. Konsentrasi belajar merupakan proses fokus anak yang dituangkan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terkait perilaku atau nilai. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai, dalam proses mencapai tujuan tergantung pada anak menjalankan kegiatan pembelajarannya. Sering kali konsentrasi belajar murid itu rendah yang akan menyebabkan pada keseruan belajar dan pemahaman terhadap materi kurang . (Riinawati, 2020)

Anak Usia Dini

Anak usia dini sering kita ketahui anak usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) tapi ada juga para ahli yang mengatakan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan anak yang masih dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini sering dikenal dengan golden age atau masa emas, pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak sangat cepat mudah sekali menanggapi bahkan meniru apa yang orang dewasa stimulus. Dari hasil riset mengatakan kecerdasan anak usia 4 tahun 50% sudah terbentuk. 80% perkembangan otak anak akan berkembang pada usia 8 tahun, sedangkan usia 18 tahun otak anak akan berkembang 100%. (Maulana Aldi, Yunitasari Nita, Hikmah Nurul Risma, Rusmana, 2018).

ADHD

ADHD atau singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan gangguan perilaku pada anak tidak normal, yang ditandai dengan aktivitas anak berlebihan atau dikenal dengan hiperaktif, anak dengan gangguan ini cenderung konsentrasinya lemah. ADHD juga sering disebut dengan GPPH (gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas). Selain hiperaktif anak ADHD juga impulsif.

Anak ADHD sulit sekali berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas anak tidak bisa menyelesaikannya tepat waktu. Anak berkebutuhan khusus tentu saja memiliki sebab kenapa anak mengalami gangguan seperti ADHD, beberapa diantara penyebab ADHD adalah saat hamil ia merokok atau terkena asap rokok, sering mengkonsumsi alkohol, anak lahir dengan berat badan tidak normal, dan faktor genetik. (Adiputra Sudarma Made, Januraga Putu Pande, Lesmana Jaya Bagus Cokorda, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Populasi penelitian ini yaitu anak yang mengalami ADHD di PAUD Putra Harapan Purwokerto Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengamatan proses belajar anak ADHD di setiap kelas mengenai konsentrasi dalam belajarnya, wawancara dengan beberapa pendidik di PAUD Putra Harapan dan dokumentasi ini berupa hasil belajar anak ADHD di PAUD Putra Harapan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa subjek tidak hanya satu anak saja tetapi 2 anak yang mengalami ADHD. Anak dibagi ke setiap kelas, anak berkebutuhan khusus di PAUD Putra Harapan memiliki dua kelas yaitu kelas pintar dan kelas reguler. Kelas pintar ini berisi anak berkebutuhan khusus saja. Sedangkan kelas reguler berisi antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran disamakan namun kurikulum yang dipakai antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Subjek Penelitian I

GS merupakan subjek penelitian di PAUD Putra Harapan. GS sejak kecil sudah mengalami gangguan dalam perilakunya seperti sulit duduk dan fisik motorik yang lebih. Selain sulit duduk dan fisik motoriknya yang lebih ia juga mengalami gangguan dalam berkonsentrasi ketika belajar, suka mengabaikan perintah guru dan ketika diberikan tugas tidak bisa menyelesaikannya. GS dalam pembelajaran dikelas selalu didampingi satu guru, ketika ada pembelajaran di luar kelas seperti outingclass GS selalu didampingi oleh orang tuanya. GS merupakan anak ADHD

dengan gangguan berat selain hiperaktif ia juga impulsif yang memang sulit untuk dikendalikan.

Ketika peneliti melakukan observasi kepada GS dalam kelas, GS kesulitan dalam fokusnya ia juga sering mengganggu temannya dalam belajar, suka berlarian dan sulit juga untuk duduk. GS tidak bisa duduk lebih dari 1 menit. Ia lebih suka dengan melihat pemandangan di luar melalui jendela kelas. Ketika GS ingin mengerjakan tugas terkadang GS meminta dengan sendirinya kepada guru, walaupun hanya sekedar dicoret-coret saja.

Dalam proses pembelajaran GS selalu di dampingi guru ketika GS sulit dikendalikan oleh guru GS akan di lakukan metode kunci seperti anak masukkan ke kaki pendidik kemudian pendidik menutup kaki anak dengan kakinya agar anak tidak berlarian dan mengganggu temannya yang sedang belajar. GS setiap bulan selalu melakukan terapi dengan dokter yang ada di rumah sakit, karena memang sekolah tersebut tidak memiliki terapis khusus untuk menangani anak ADHD hanya ada terapis wicara saja.

2. Subjek Penelitian II

Subjek penelitian yang kedua adalah AR, ia juga salah satu siswa di PAUD Putra Harapan yang mengalami gangguan ADHD. AR adalah ADHD dengan gangguan sedang ia tidak selalu memberontak ataupun mengganggu temannya. AR hanya mengalami gangguan konsentrasi saja. Ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru AR tidak bisa menyelesaikannya sesuai waktu.

Ketika belajar AR juga perlu didampingi oleh guru. AR sangat cerdas sekali walaupun ia mengalami kesulitan konsentrasi tapi ia cerdas ketika diajak bicara dengan guru ia paham dan ketika hafalanpun juga cepat sekali menangkapnya, rasa ingin tau yang dimilikinya sangat tinggi. Ketika melihat AR seperti anak normal lainnya, karena dia tidak suka lari-larian, pendiam juga. Tetapi ia mengalami kendala dalam fokus ketika diajak bicara masih melihat ke arah lain, bukan ke orang yang mengajak bicara.

Pembahasan

1. Konsentrasi Belajar Subjek Penelitian I

Berdasarkan pengamatan peneliti konsentrasi belajar GS sangat rendah sekali, dalam belajar saja dia tidak bisa dipaksakan. Perilaku GS tidak fokus itu bisa dilihat ketika GS lari-larian, sering melihat keluar jendela. Selain ADHD GS juga mengalami speecdelay jadi GS ketika menginginkan sesuatu sulit untuk mengungkapkannya. Ketika GS dipaksa belajar AR akan mengeludi orang yang memaksanya. Dia dengan orang baru sulit untuk bersosialisasi.

Menurut penjelasan guru GS memang sulit ketika diajak belajar mendengarkan instruksi yang diberikan karena memang ia termasuk ADHD golongan berat. Dari keterangan guru juga mengatakan temannya sering sekali takut dengan GS, karena dia suka pukul orang. Ketika di rumah GS juga sulit untuk duduk

diam bahkan dari penjelasan orang tua ia rumahnya sering dikunci, ketika tidak GS akan berlarian ke mana-mana.

Dalam proses pembelajaran di PAUD Putra Harapan anak berkebutuhan khusus memiliki dua kelas yaitu kelas pintar dan kelas reguler. Ketika belajar di kelas reguler GS bersama dengan anak normal lain, namun ketika di kelas pintar GS belajar secara dengan guru yang memahami anak berkebutuhan khusus bersifat privat. Ada beberapa cara yang dilakukan guru kepada GS ketika pembelajaran salah satunya dengan cara metode kunci untuk anak agar tidak mengganggu temannya yang lain ketika belajar, cara ini juga mengajak anak untuk kembali duduk dan berusaha memfokuskan konsentrasi anak ke pada guru, selain itu ada cara metode blocking ini terkadang guru menerapkan metode ini kepada GS ketika GS sudah sulit untuk guru kendalikan gunanya metode ini untuk merilekskan kembali tubuh anak.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ketika guru menerapkan metode kunci kepada anak, anak masih tetap sulit untuk berkonsentrasi, ketika diajak berbicara guru juga sulit untuk memahaminya. Walaupun anak diberikan semangat dan motivasi belajar GS tidak meresponnya sama sekali. Perkembangan konsentrasi belajar GS sangat cukup karena sulit untuk peningkatannya.

2. Konsentrasi Belajar Subjek Penelitian II

Dari hasil observasi peneliti AR merupakan salah satu anak dengan gangguan ADHD ringan, yang mengalami kesulitan konsentrasi. AR tidak sering berlarian ketika dikelas dan tidak mengganggu temannya, AR lebih cepat bosan ketika belajar. Perilaku AR dikatakan mengalami kesulitan berkonsentrasi dilihat melalui AR ketika diajak bicara tatapannya tidak ke orang yang mengajak bicara, ketika mengerjakan tugas tidak bisa selesai tetapi dalam bersosialisasi AR sangat baik.

AR memiliki IQ yang tinggi, ia menangkap pembelajaran melalui pendengarannya. Ketika hafalan ia hanya dibacakan sekali saja kemudian ia bisa menghafalkannya secara lancar. AR memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi hal ini diungkapkan oleh guru kelasnya bahwa AR sangat cerdas dan kritis, cuma ia masih kesulitan dalam fokus belajarnya.

Pendampingan guru kepada AR tidak seintens kepada GS karena GS selalu mengganggu teman, lari-larian, dan bertindak semaunya sendiri. AR ketika di rumah selalu didampingi orang tuanya hal ini juga diungkapkan oleh guru. AR juga dalam belajar sama dikelas reguler dan kelas pintar. AR lebih suka di kelas reguler karena banyak teman sedangkan di kelas pintar sepi dia tidak menyukainya.

Dari keterangan guru AR bisa diajak berkonsentrasi kembali dengan diberikan motivasi dan ajakan untuk belajar didampingi guru. Ketika mengerjakan tugas yang diberikan memang cukup lama namun anak mau menyelesaikannya itu sangat bagus. Respon AR dengan stimulus yang diberikan oleh guru sangat baik dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya.

SIMPULAN

Anak ADHD merupakan anak yang mengalami gangguan dalam pusat perhatian salah satunya fokus anak. Dalam penelitian ini ada dua subjek penelitian yaitu GS dan AR yang sama-sama memiliki gangguan konsentrasi. Perkembangan mereka sangat berbeda. GS merupakan anak ADHD dengan gangguan berat suka berlarian, mengganggu temannya bahkan juga sulit duduk. Konsentrasi GS sangat sulit untuk di fokuskan perkembangannya dalam konsentrasi belajar dibidang cukup rendah. Sedangkan AR ia juga memiliki gangguan ADHD tetapi ringan, AR juga mengalami kesulitan fokus namun perkembangan konsentrasi belajarnya cukup baik ketika diberikan stimulus oleh gurunya. Selain perkembangannya bagus ia juga memiliki kecerdasan melalui pendengarannya seperti hafalan hanya sekali saja guru mengucap anak bisa hafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Sudarma Made, Januraga Putu Pande, Lesmana Jaya Bagus Cokorda, P. I. N. G. (2019). *Mengenal ADHD Pada Anak Prasekolah di Keluarga Inti*. KHD Production.
- Adzaningtias, A. (2016). PERSEPSI LINGKUNGAN TERHADAP ANAK PENYANDANG ADHD (ATTENTION DEFICIT AND HYPERACTIVITY DISORDER) TIPE GABUNGAN. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia* /, 1995, 1–11.
- Andajani, S. J. (2016). *Model Pembelajaran Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS, 2019 (Vol. 4, Issue 1).
- Anjani Tri Ayu, Naqiyah Najlatun, Sutijono, L. H. (2012). Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) DI SDIT AT-TAQWA SURABAYA DAN SDN V BABATAN SURABAYA. *Jurnal BK UNNESA*, 1(1).
- Bastiyani, E., Calistaputri, D. R., Mierza, M., & Agustina. (2023). Melatih konsentrasi dan pengendalian perilaku anak adhd dengan permainan berbasis edukasi. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 707–714.
- Fitriyani, Oktaviani Maria Anna, S. A. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif dan Perilaku Sosial pada Anak ADHD (Attention-Deficit Hyperactivity Disorder). *Jurnal Basicedu*, 7(1), 250–259.
- Maulana Aldi, Yunitasari Nita, Hikmah Nurul Risma, Rusmana, K. F. F. E. (2018). BERMAIN LUDO KING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2(2).
- Mirawati, & Amka. (2019). *Pendidikan Anak ADHD(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI

UTAMA,2019. Grup Penerbit CV Budi Utama.

Nurinayah, A. Y., Nurhayati, S., & Wulansuci, G. (2021). Penerapan pembelajaran STEAM. *Jurnal Ceria*, 4(5), 504–511.

Riinawati. (2020). *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SDN Karang Mekar Banjarmasin*. CV. Radja Publika.

Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>

Sugihartatik. (2023). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak ADHD dengan Strategi Intervensi Manajemen Diri Melalui Permainan Bola Sepak. *Prosiding Seminalu*, 562–569.